

Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Pasien Terhadap Penyakit Pulpa Di Puskesmas Minasa Upa

^KDwi Rezky Aulyah¹, ^Pariati², ^Ayu Wijaya³, ^Faradillah Usman⁴

^{1,2,3,4}STIKES Amanah Makassar

Email Penulis Korespondensi (K) : dwirezkyalyh98@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan yang paling banyak dikeluhkan di dunia, khususnya Indonesia. Penyakit gigi yang umum diderita oleh masyarakat adalah karies yang nantinya dapat berlanjut menjadi penyakit pulpa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku pasien usia 12-45 tahun terhadap penyakit pulpa di Puskesmas Minasa Upa. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pasien di Poli gigi Puskesmas Minasa Upa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar pengetahuannya baik yaitu 27 responden (60,0%). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu pengetahuan responden terhadap penyakit pulpa dikatakan baik yaitu 27 responden (60.0%) dan perilaku responden terhadap penyakit pulpa dikatakan buruk yaitu 20 responden (44.5%)

Kata kunci : Pengetahuan; perilaku; penyakit; pulpa

Description of patient knowledge and behavior towards pulp disease At the Minasa Upa Community Health Center

ABSTRACT

Dental and oral health is a part of body health that cannot be separated from one another, because dental and oral health will affect overall body health. Dental and oral disease is the most frequently complained about health problem in the world, especially Indonesia. The common dental disease suffered by people is caries which can later progress to pulp disease. This study aims to determine the knowledge and behavior of patients aged 12-45 years regarding pulp disease at the Minasa Upa Community Health Center. The research design used is descriptive research. The population in this study were patients at the Minasa Upa Health Center dental clinic. Sampling used accidental sampling technique. The results of the study showed that the majority of respondents' knowledge was good, namely 27 respondents (60.0%). The conclusion of this study was that the respondents' knowledge of pulp disease was said to be good, namely 27 respondents (60.0%) and the respondent's behavior towards pulp disease was said to be bad, namely 20 respondents. (44.5%)

Keywords : Knowledge; behavior; disease; pulp

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut memengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan, sehingga merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan. Penyakit gigi dan mulut adalah masalah kesehatan yang paling banyak dikeluhkan didunia, khususnya di Indonesia. Faktor-faktor ini

merupakan salah satu penyebab masalah gigi dan mulut di masyarakat. Karies, yang dapat berkembang menjadi penyakit pulpa, adalah penyakit gigi yang paling umum dialami oleh masyarakat.(Arny, 2021)

Salah satu tujuan pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah untuk mencegah dan

menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui penggunaan pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Iharapkan bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat membantu orang atau masyarakat mengubah kebiasaan kesehatan gigi mereka menjadi kebiasaan yang lebih sehat.

Perilaku adalah bagaimana seseorang menanggapi atau merespons stimulus dari dalam maupun dari luar. Bahkan lebih dari sifat individu, faktor lingkungan memengaruhi perilaku. Dengan emosi positif atau negatif, perspektif dapat dianggap sebagai faktor umum untuk merespons atau bertindak secara positif atau negatif terhadap suatu objek atau orang. Proses sosialisasi membentuk pandangan tentang kesehatan gigi. Seseorang bereaksi terhadap stimulus yang berkaitan dengan kesehatan gigi, seperti gagasan bahwa gigi mereka sehat atau sakit dan bagaimana menjaganya. (Lilis Banowati, 2021).

Terbukanya pulpa gigi karena infeksi bakteri, karies, atau trauma dari benturan atau saat mempersiapkan kavitas adalah tanda penyakit pulpa gigi. Karies, yang sering terjadi pada gigi susu, disebabkan oleh rongga pulpa yang lebih esar, tanduk pulpa yang lebih menonjol, email dan dentin yang lebih tipis. Jika saliva terkontaminasi dan trauma yang menyebabkan terbukanya pulpa menyebabkan infeksi pulpa, maka pulpa akan meradang dan dapat terjadi nekrosis pulpa. Benih gigi permanen dibawahnta dapat terkena infeksi jika menyebar ke tulang alveolar.

World Health Organization (WHO, 2018) menyatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut mencakup keadaan dimana gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi). Kerusakan gigi, dan kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lainnya.

Salah satu penyakit yang paling umum di masyarakat adalah penyakit gigi dan mulut.

Menurut Riskesdas tahun 2018, jumlah orang di Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dengan indeks DM2F-T nasional sebesar 7,1%. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut menyebabkan banyak orang tidak tahu penyebab dan cara mencegah karies gigi. Mikroorganisme dan produknya adalah penyebab utama karies. Proses karies berlanjut meskipun pulpa belum terkena. Ini memungkinkan sel peradangan untuk masuk ke pulpa melalui tubulus dentin yang terbuka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widariyani (2019), tentang Gambaran Perilaku Pelihara Diri Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Penyakit Pulpa pada Pasien Usia 15 – 45 tahun di Puskesmas Berbah didapati bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku pelihara diri kesehatan gigi dan mulut yang buruk (60 %). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reponden dengan perilaku pelihara diri kesehatan gigi dan mulut yang buruk cenderung menderita penyakit pulpa. Perilaku yang dapat memengaruhi karies termasuk kebiasaan makan, menjaga kebersihan mulut, penggunaan pasta gigi yang mengandung *fluor*. Perilaku ini merupakan faktor penting yang dapat mmpengaruhi status kesehata gigi individu atau masyarakat.

Adapun tujuan umum dari peneltian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku pasien usia 12 – 45 tahun terhadap penyakit pulpa di Puskesmas Minasa Upa. Dan tujuan khususnya yaitu a). Untuk mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap penyakit pulpa pada pasien di Puskesmas Minasa Upa. b). Untuk Mengetahui perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap penyakit pulpa pada pasien di Puskesmas Minasa Upa.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif digunakan untuk melihat pengetahuan dan perilaku pada pasien usia 12-45 tahun tentang penyakit pulpa di Puskesmas Minasa Upa. Penelitian ini

dilakukan pada bulan November 2023 dan dilakukan di Poli Gigi Puskesmas Minasa Upa.

Populasi terdiri dari semua subjek penelitian umum, seperti barang, orang, atau hal yang dapat digunakan sebagai data penelitian. Penelitian ini melibatkan pasien poli gigi Puskesmas Minasa Upa. Baik Jumlah dan karakteristik populasi terdiri dari sampel. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan secara tidak sengaja, yang didasarkan pada faktor spontanitas. Dengan kata lain, peneliti mengambil sampel secara kebetulan. Pada penelitian ini, sampel sebanyak 35 orang diambil dari pasien di poli gigi Puskesmas Minasa Upa yang berusia antara 12 dan 45 tahun.

Umur menunjukkan seberapa matang pikiran seseorang untuk membuat keputusan. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi usia responden dari 12 hingga 45 tahun, yang merupakan rentan usia remaja hingga dewasa berdasarkan pengkategorian umur Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009. (Muchammad, 2017)

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti termasuk observasi (pengamatan), wawancara, dan kuesioner (angket). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner yang diberikan ke[ada semua pasien gigi di Puskesmas Minasa Upa yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku responden pasien di poli gigi Puskesmas Minasa Upa, serta format status pemeriksaan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian “Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Pasien Usia 12 – 45 Terhadap Penyakit Pulpa Di Puskesmas Minasa Upa “ yang dilakukan pada 45 orang responden, diambil dari pasien usia 12 – 45 tahun di poli gigi Puskesmas

Minasa Upa, yang dilaksanakan pada bulan November 2023 melalui pemeriksaan pada pasien dan penyebaran kuesioner didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	19	42.2
Perempuan	26	57.8
Total	45	100.00
Umur		
12-25 Tahun	26	57.8
26-45 Tahun	19	42.2
Total	45	100.00

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jenis kelamin pasien di poli gigi Puskesmas Minasa Upa, diketahui jumlah jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 26 responden (57.8%) dan laki-laki 19 responden (42.2%). Dan diketahui responden dengan usia 12-25 tahun sebanyak 26 responden (57.8%) dan responden dengan usia 26-45 tahun sebanyak 19 responden (42.2%).

Tabel 2.
Distribusi Hasil Penelitian berdasarkan Pengetahuan Responden terhadap Penyakit Pulpa

Karakteristik	n	%
Baik	27	60.0
Buruk	18	40.0
Total	45	100.00

Berdasarkan tabel 2 menunjukan pengetahuan pada pasien di poli gigi Puskesmas Minasa Upa, diketahui pengetahuan responden sebagian besar pengetahuannya baik yaitu 27 responden (60.0 %), sedangkan responden dengan pengetahuan yang buruk yaitu 19 reponden (40.0 %).

Tabel 3.
Distribusi Hasil Penelitian berdasarkan Perilaku Responden terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut

Karakteristik	n	%
Baik	8	17.8
Sedang	17	37.8
Buruk	40	44.4
Total	45	100.00

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan perilaku pasien terhadap kesehatan gigi dan mulut poli gigi Puskesmas Minasa Upa, diketahui perilaku

responden lebih banyak dengan kriteria buruk yaitu 20 responden (44,4%) dibandingkan dengan responden yang memiliki kriteria sedang yaitu 17 responden (37,8) dan responden dengan kriteria baik yaitu 8 responden (17,8%)

Tabel 4.
Distribusi Hasil Penelitian Responden yang Terkena dan Tidak Terkena Penyakit Pulpa

Karakteristik	n	%
Terkena	25	55.5
Tidak terkena	20	44.5
Total	45	100.00

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan pasien yang terkena penyakit pulpa dan tidak terkena penyakit pulpa di poli gigi puskesmas Minasa Upa, lebih banyak yang terkena penyakit pulpa yaitu 25 responden (55,5 %)

Tabel 5.
Hasil Tabulasi Silang antara Pengetahuan Responden dan Pulpa

Pengetahuan Pasien	Penyakit Pulpa				Total	
	Terkena		Tidak terkena			
	n	%	n	%	n	%
Buruk	14	78	4	22	18	100
Baik	11	41	16	59	27	100
Total	25	56	20	44	45	100

Berdasarkan tabel 5 hasil tabulasi silang antara pengetahuan pasien dengan penyakit pulpa di poli gigi Puskesmas Minasa Upa menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terkena penyakit pulpa adalah responden dengan pengetahuan terhadap penyakit pulpa yang buruk yaitu sebanyak 14 responden (78%)

Tabel 6.
Hasil Tabulasi Silang antara Perilaku Responden dengan Penyakit Pulpa

Perilaku Pasien	Penyakit Pulpa				Total	
	Terkena		Tidak terkena			
	n	%	n	%	n	%
Buruk	16	94	1	6	17	100
Sedang	9	45	11	55	20	100
Baik	0	0	8	100	8	100
Total	25	44	20	56	45	100

Berdasarkan tabel 6 hasil tabulasi silang antara perilaku pasien dengan penyakit pulpa di poli gigi Puskesmas Minasa Upa menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terkena penyakit pulpa adalah responden dengan perilaku terhadap penyakit pulpa yang buruk yaitu sebanyak 16 responden (94%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pasien di poli gigi Puskesmas Minasa Upa dengan jumlah responden sebanyak 45 orang pada rentang waktu dibulan oktober 2023. Penelitian ini diukur menggunakan kuisisioner untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku pasien (responden) terhadap penyakit pulpa dan lembar pemeriksaan objektif.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan pengetahuan responden sebagian besar pengetahuannya baik yaitu 27 responden (60,0%), sedangkan responden dengan pengetahuan yang buruk yaitu 19 responden (40,%). Hal ini dibuktikan dari banyaknya responden yang memahami tentang beberapa gejala penyakit pulpa yang salah satunya yaitu rasa sakit yang datang saat makan dan gigi yang berlubang lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dinda (2022) dengan melibatkan 40 responden, yang menunjukkan sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebesar 52,5% dan responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebesar 47,5%.

Pada tabel 5 hasil tabulasi silang antara pengetahuan pasien dengan penyakit pulpa di poli gigi Puskesmas Minasa Upa menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terkena penyakit pulpa adalah responden dengan pengetahuan terhadap penyakit pulpa yang buruk yaitu sebanyak 14 responden (78%).

Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap sesuatu. Panca indra manusia, yang terdiri dari penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan

raba, bertanggung jawab atas penginderaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tindakan (*Overt Behavior*) seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Meningkatnya pengetahuan dapat mengubah persepsi, kebiasaan, dan kepercayaan seseorang, ini dikenal sebagai pengetahuan atau kognitif. (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan perilaku pasien terhadap kesehatan gigi dan mulut poli gigi Puskesmas Minasa Upa, diketahui perilaku responden lebih banyak dengan kriteria buruk yaitu 20 responden (44,4%) dibandingkan dengan responden yang memiliki kriteria sedang yaitu 17 responden (37,8%) dan responden dengan kriteria baik yaitu 8 responden (17,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widariyani (2019) tentang perilaku perilaku kesehatan gigi dan mulut sebagian besar buruk yaitu sebanyak 18 responden (60%) sedangkan responden dengan kriteria baik yaitu 12 responden (40%).

Berdasarkan tabel 6 hasil tabulasi silang antara perilaku pasien dengan penyakit pulpa di poli gigi Puskesmas Minasa Upa menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terkena penyakit pulpa adalah responden dengan perilaku terhadap penyakit pulpa yang buruk yaitu sebanyak 16 responden (94%).

Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Widariyani (2019), hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 12 responden (67%) memiliki penyakit pulpa karena perilaku perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk. Perilaku adalah salah satu komponen yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Perilaku adalah faktor penting yang dapat memengaruhi kesehatan gigi seseorang atau masyarakat.

Selain itu, sikap, pengetahuan, dan perilaku seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut akan berdampak pada kondisi kesehatan gigi dan mulut mereka. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah reaksi atau respons seseorang terhadap hal-hal yang membuat mereka sakit atau sehat, serta

faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan). Seperti lingkungan, makanan, minuman, dan layanan kesehatan. Sikap adalah reaksi atau respons seseorang terhadap hal-hal yang membuat mereka sakit atau sehat. (Notoatmodjo, 2010) (Sodri, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengetahuan dan perilaku pasien usia 12-45 tahun terhadap penyakit pulpa di Puskesmas Minasa Upa dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden terhadap penyakit pulpa dikatakan baik yaitu 27 responden (60.0%) dan perilaku responden terhadap penyakit pulpa dikatakan buruk yaitu 20 responden (44.5%)

Dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan antara lain, bagi Puskesmas perlu melakukan peningkatan pemahaman pasien dengan melakukan penyuluhan secara rutin tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Melakukan survei secara berkala untuk menilai perubahan perilaku pasien terhadap kesehatan gigi dan mulut. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti lebih mendalam ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku pasien terkait penyakit pulpa. Dan menganjurkan penelitian selanjutnya melibatkan Puskesmas lain untuk membandingkan perbedaan dalam pengetahuan dan perilaku pasien terhadap penyakit pulpa di berbagai wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnis, T. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Anshori Rohimi, Widodo, Rosihan Adhani. (2018, April). *Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Indeks Karies Dmf-T Dan Sic*. *Jurnal Kedokteran Gigi Vol II*. No 1, Hal : 51 – 57

- Arny Tri Kartinawanti¹, Arida Khoiruzza Asy'ari. (2021, Desember). *Penyakit Pulpa Dan Perawatan Saluran Akar Satu Kali Kunjungan*. JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi) Vol. 4 No. 2
- Darsini, Fahrurrozi, Eko Agus Cahyono. (2019, Januari). *Pengetahuan*. Artikel Review. Jurnal Keperawatan, Vol 12, No 1. Hal : 96 – 105
- Dr. Irwan. S.KM, M.Kes. (2017, April). *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Hal : 105 – 107, 120 - 122
- Fajriani. (2018, September). *Penatalaksanaan Penyakit Pulpa Pada Gigi Anak*. Makassar Dental Jurnal Vol II. No 6
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta
- Lake, W. R., Hadi, S., & Sutriningsih, A. (2017). *Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa*. Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 2(3).
- Lestari, Y. A., Suidah, H., Chasanah, N., & Nur, E. N. (2018). *Hubungan Strategi Mekanisme Koping dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pembelajaran Klinik pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto*. Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, 7(1), 1-7.
- Lilis Banowati, Supriatin, Parid Apriadi. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I*. Jurnal Kesehatan Vol. 12 No. 1
- M. Fahrul Ryzanur.A , Widodo, Rosihan Adhani. (2022, April). *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Nilai Indeks Dmf-T Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Dentin Jurnal Kedokteran Gigi Vol VI. No 1
- Muchammad Al Amin, Dwi Juniati. (2017). *Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny*. Vol 2, No 6. Hal : 33-42
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Cetakan I)*. Yayasan Kita Menulis.
- Rina Permatasari, Moch. Diky Alifuddin. (2021, Juli). *Potensi Regenerasi Jaringan Pulpa Gigi Pada Perawatan Endodontik*. Vol 1, No 2. Hal : 98-110
- Sodri, J. A. (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Perokok (Tinjauan pada Siswa SMA/Sederajat di Kota Banjarbaru)*. Dentin, 2(1).
- Widariyani. (2019, Maret). *Gambaran Perilaku Pelihara Diri Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Penyakit Pulpa Pada Pasien Usia 15 – 44 Tahun Di Puskesmas Berbah*. Yogyakarta.